

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, seperti: Deskripsi singkat, Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura, diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Deskripsi Singkat

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan satu-satunya prodi yang berada di lingkungan Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Madura sekaligus menjadi pusat pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian serta pengembangan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Prodi ini berkonsentrasi penuh dalam upaya mewujudkan tenaga-tenaga yang memiliki kompetensi ideal di bidang komunikasi dan penyiaran Islam, memiliki kapabilitas, integritas keilmuan, serta memiliki wawasan keislaman. Selama ini, telah mengembangkan kompetensi lulusan dengan membentuk *corner public speaking, broadcasting, jurnalistik dan perfilman*.<sup>1</sup>

###### b. Visi, Misi dan Tujuan

###### 1) Visi

---

<sup>1</sup><https://kpi.iainmadura.ac.id/site/data/1.1>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022

“Unggul dan kompeten dalam menyiapkan ahli dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang profesional dan berakhlak al-karimah”.<sup>2</sup>

## 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan tenaga profesional bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berakhlak al-karimah
- b) Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, sebagai juru jurnalis maupun dakwah untuk penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan
- c) Mengembangkan serta menerapkan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam berbasis riset untuk kepentingan dakwah melalui khithabah, kitabah, dan i'lam, melalui media cetak, elektronik dan media online
- d) Melakukan penelitian, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat sebagai media dakwah berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal
- e) Membangun jaringan (network) kerjasama dengan lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>3</sup>

## 3) Tujuan

- a) Mencetak sarjana muslim yang menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai Islam sesuai dengan perkembangan zaman

---

<sup>2</sup><https://kpi.iainmadura.ac.id/site/data/1.1>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022

<sup>3</sup><https://kpi.iainmadura.ac.id/site/data/1.1>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022

- b) Mencetak sarjana muslim yang mempunyai keahlian khusus (profesional) bidang komunikasi dan Penyiaran Islam; pers, penyiaran, dakwah dan informatika Islam
- c) Membangun network dengan berbagai lembaga yang sevisi dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>4</sup>

## **2. Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

### **IAIN Madura dalam Menerapkan Dakwah *Bi Al-Lisan***

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi. Proses kesiapan itu ditandai oleh kematangan potensi-potensi dari organisme, baik yang fisik maupun psikis untuk terus maju menuju perkembangan secara maksimal. Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis, puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya, perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*abilitas*).

Kemampuan merupakan perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian. Pengertian lain kemampuan yaitu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, atau pun dari pengalaman. Dalam hal ini kesiapan dan kemampuan sangat dibutuhkan pada diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan dakwah *Bi Al-Lisan*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya untuk mencapai kesiapan dan meningkatkan kemampuan para mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura dalam menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* mahasiswa

---

<sup>4</sup><https://kpi.iainmadura.ac.id/site/data/1.1>, diakses pada tanggal 19 Mei 2022

telah dibekali berbagai ilmu-ilmu penunjang keberhasilan dakwah *bi al-lisan*, seperti: telah diberikan mata kuliah retorika dakwah dan *public speaking*.<sup>5</sup>

Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan penelitian selaku dosen dan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memiliki kemampuan dalam penerapan dakwah *Bi Al-Lisan*. Tapi sebelumnya penulis terlebih dahulu akan memaparkan definisi mengenai dahwah Bi Al-Lisan menurut beberapa informan sebagai berikut:

Menurut Bapak Dr.Umar Bukhory, M.Ag.selaku Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau mengatakan bahwa:

Dakwah Bi Al-Lisan yaitu metode dakwah yang disampaikan dengan menggunakan lisan seperti ceramah/khutbah/pidato yang biasanya bersifat langsung, namun karena canggihnya teknologi dakwah Bi Al-Lisan juga bersifat tak langsung misalnya melalui penyiaran radio.<sup>6</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heny Triyaningsih, M.A. selaku Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau berpendapat bahwa:

Dakwah Bi Al-Lisan adalah metode dakwah melalui perkataan atau lisan yang bersifat satu arah jadi, mad'u tidak bisa memberi respon terhadap apa yang dai sampaikan contoh dakwah Bi Al-Lisan seperti khutbah/pidato/ceramah dan lain-lain.<sup>7</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura salah satunya Ach. Zaini yang mengatakan bahwa:

Dakwah *Bi Al-Lisan* adalah menyampaikan dakwah secara langsung kepada mad'u melalui perkataan seperti khutbah/pidato/ceramah atau mengisi kajian-kajian keIslaman.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Observasi, pada tanggal 08 sampai 21 Maret 2022

<sup>6</sup> Umar Bukhory, Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, ( 08 Maret 2022)

<sup>7</sup>Heny Triyaningsih, Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022).

<sup>8</sup>Ach. Zaini, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (14 Maret 2022)

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mahasiswasemester 6 Prodi KPI lainnya, yaitu Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa:

Dakwah *Bi Al-Lisan* ialah salah satu metode dakwah yang menggunakan komunikasi satu arah dan pada umumnya digunakan para dai dalam kegiatan ceramah yang akan disampaikannya di mesjid atau tempat-tempat yang diundang untuk menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan*.<sup>9</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Basori Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, yang mengatakan bahwa:

Dakwah *Bi Al-Lisan* merupakan metode dakwah dengan cara memberikan pengajaran yang baik serta nasehat yang baik dan mengajak orang lain untuk memahami ajaran-ajaran Islam dengan menggunakan bahasa yang dapat menyentuh jiwa para mad'u.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura telah memahami konsep dakwah *Bi Al-Lisan*, dakwah *Bi Al-Lisan* menurut mereka merupakan metode dakwah yang disampaikan melalui kata-kata, nasehat, himbauan yang bentuknya sederhana karena bersifat secara langsung dan tatap muka. Bentuk dakwah *Bi Al-Lisan* yang dipahami oleh para informan penelitian meliputi ceramah agama, khutbah, tabligh akbar, diskusi keagamaan, dan nasehat yang pada umumnya berlangsung di majelis taklim, mesjid, mushola, lapangan terbuka, perwirdan dan lain-lain.

Setelah memahami makna dakwah *Bi Al-Lisan* para informan penelitian selaku dosen dan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki pendapat mengenai seberapa penting mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki kemampuan dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan*.

Menurut Bapak Dr. Umar Bukhory, M.Ag. selaku Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau mengatakan bahwa:

Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* karena selama diperkuliahan pihak Prodi telah memberikan mata

---

<sup>9</sup> Nurul Qomariyah, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (14 Maret 2022)

<sup>10</sup> Basori, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (21 Maret 2022)

kuliah, magang profesi serta KPM yang berkaitan dengan bidang dakwah terutama dakwah Bi Al-Lisan.<sup>11</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heny Triyaningsih, M.A. selaku Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau berpendapat bahwa:

Sebagai mahasiswa KPI suatu saat nanti haruslah bisa menerapkan dakwah Bi Al-Lisan karena kegiatannya yang paling utama tidak jauh dari kegiatan berdakwah. Apalagi bagi mereka yang ingin melanjutkan karir sebagai dai atau daiyah. Maka kemampuan berdakwah memang harus ditanamkan serta dilestarikan oleh mahasiswa yang menimba ilmu di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>12</sup>

Pentingnya mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki kemampuan dalam berdakwah juga ditanggapi oleh Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura salah satunya Ach. Zaini yang mengatakan bahwa:

Kemampuan yang kami miliki bukan saja untuk memenuhi tujuan dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam namun merupakan salah satu tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Prodi KPI. Karena jika mahasiswa KPI tidak mampu menerapkan dakwah Bi Al-Lisan maka ia diragukan berasal dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>13</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mahasiswasemester 6 Prodi KPI lainnya, yaitu Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa:

Kami sebagai mahasiswa yang telah menimba ilmu di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus mampu menerapkan dakwah Bi Al-Lisan kapanpun sekalipun itu mendadak. Karena panggilan berceramah secara mendadak bisa datang kapan saja dan sebagai mahasiswa KPI harus sanggup dan mampu menerima panggilan tersebut.<sup>14</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Basori Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, yang mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Umar Bukhory, Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (08 Maret 2022)

<sup>12</sup> Heny Triyaningsih, Dosen Public Speaking Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022).

<sup>13</sup> Ach. Zaini, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (14 Maret 2022)

<sup>14</sup> Nurul Qomariyah, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (14 Maret 2022)

Kami sangat setuju dalam hal ini karena sesuai dengan tujuan utama serta visi dan misi yang telah dibentuk oleh pihak Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* baik di kampus maupun di masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa penerapan dakwah *Bi Al-Lisan* dikalangan mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura sangat penting karena sesuai dengan tujuan utama Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu “Mencetak sarjana muslim yang menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai Islam sesuai dengan perkembangan zaman”. Sehingga mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat penting memiliki kemampuan dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan*.

Setelah memahami makna dakwah *Bi Al-Lisan* dan pentingnya penerapannya, para informan penelitian memberikan pengakuan bahwa dirinya mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan*.

Menurut Bapak Dr. Umar Bukhory, M.Ag. selaku Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau mengatakan bahwa:

Kemampuannya dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan* tentunya telah banyak dikuasai oleh mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura. Sehingga kerap kali mahasiswa disini sering di undang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan baik sebagai penceramah ataupun yang lainnya. Selain di daerah tempat tinggalnya, mahasiswa juga pernah di undang berceramah di luar tempat tinggalnya. Awalnya mahasiswa tersebut merasa gugup karena tak biasa menyampaikan ceramah di daerah lain, namun seiringnya berjalannya waktu mahasiswa tersebut akan terbiasa dengan sendirinya.<sup>16</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heny Triyaningsih, M.A. selaku Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau berpendapat bahwa:

Mahasiswa KPI harus mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* dan menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga ia nantinya jika ada undangan

---

<sup>15</sup> Basori, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (21 Maret 2022)

<sup>16</sup> Umar Bukhory, Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (08 Maret 2022)

berceramah secara mendadak maka ia akan menerimanya, karena sebagai seorang mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam harus siap siaga dalam hal apapun ketika ada undangan mendadak baik di daerah tempat tinggal kita ataupun di luar tempat tinggal kita.<sup>17</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura salah satunya Ach. Zaini yang mengatakan bahwa:

Tentunya kami mampu dalam menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* dan pada saat dikampung halaman saya sering menyampaikan dakwah Bi Al-Lisan bahkan pernah di undang secara mendadak. Selain itu ia berpendapat bahwa setiap mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam haruslah mampu menerapkan dakwah Bi Al-Lisan kapanpun dimanapun karena mahasiswa KPI memang dilatih untuk menjadi kader-kader dai terutama dalam menyampaikan dakwah Bi Al-Lisan yang dianggap sebagai metode dakwah yang efektif.<sup>18</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mahasiswasemester 6 Prodi KPI lainnya, yaitu Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa:

Insyallah saya mampu dalam menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* kapanpun dan dimanapun karena di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah menyediakan mata kuliah yang berkaitan dengan dakwah khususnya dakwah Bi Al-Lisan dan dakwah Bi Al-Lisan bukanlah hal yang sulit apalagi bagi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.<sup>19</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Basori Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, yang mengatakan bahwa:

Kami harus mampu dalam menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan*, bahkan ia sangat senang memberikan pengajaran yang baik serta nasehat yang baik mengajak manusia ke jalan yang benar yang di ridhoi Allah Swt.<sup>20</sup>

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa mahasiswa Prodi KPI IAIN Madura mampu menerapkan dakwah Bi Al-Lisan dan siap menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* di dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun walaupun secara mendadak. Dan mereka yakin bahwa selain mereka

---

<sup>17</sup>Heny Triyaningsih, Dosen Public Speaking Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022).

<sup>18</sup>Ach. Zaini, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (14 Maret 2022)

<sup>19</sup>Nurul Qomariyah, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (14 Maret 2022)

<sup>20</sup>Basori, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (21 Maret 2022)

mahasiswa lain juga mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* karena hal tersebut menjadi prioritas utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura. Kemampuan mereka dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan* tidak diragukan lagi karena hampir rata-rata mahasiswa ketika pulang ke kampung halamannya sering sekali diundang dalam kegiatan keagamaan sebagai penceramah terutama ketika bulan Ramadhan, seperti yang kita ketahui bahwasanya setiap mahasiswa yang berasal dari IAIN Madura sangat diyakini oleh masyarakat bahwa mereka memiliki sopan santun, budi pekerti yang baik dan ilmu agama yang banyak sehingga di percaya dalam menyampaikan ceramah.

Sebelum menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan* diperlukan kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Dr. Umar Bukhory, M.Ag. selaku Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau mengatakan bahwa:

Persiapan yang paling penting ketika mahasiswa hendak menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan* yaitu kesehatan mahasiswa, kesehatan mahasiswa adalah kunci yang paling utama dalam kegiatan ini. Karena jika seorang mahasiswa/dai kurang sehat bukan hanya materi dakwahnya dapat terganggu namun *mad'u* pun tidak nyaman ketika mendengar apa yang disampaikan oleh dai tersebut. Kesehatan dai termasuk kedalam kesiapan fisik dan psikis, persiapan lain yang harus dipersiapkan menurutnya yaitu persiapan tempat dan alat-alat yang mendukung lancarnya kegiatan dakwah *Bi Al-Lisan*, alat-alatnya seperti mic, toa, speaker dll.<sup>21</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Heny Triyaningsih, M.A. selaku Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau berpendapat bahwa:

Kesiapan diri mahasiswa yang termasuk di dalamnya penampilan dari segi pakaian sebagai seorang dai juga harus mampu menyesuaikan warna yang dianggap pas dengan warna kulit serta tidak terlalu mencolok serta nyaman di pandang oleh *mad'u*, agar *mad'u* tak menganggap sebelah mata dengan dai, bahwa dai juga bisa berpenampilan menarik. Persiapan lain yaitu persiapan psikis termasuk di dalamnya persiapan mental atau kesehatan yang harus di jaga, selain itu kesiapan materi dakwah

---

<sup>21</sup> Umar Bukhory, Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, ( 08 Maret 2022)

juga menjadi hal yang penting. Karena jika tidak ada materi maka dakwah Bi Al-Lisan tak bisa dilaksanakan.<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura salah satunya Ach. Zaini yang mengatakan bahwa:

Persiapan fisik termasuk pada kesehatan jasmani maupun rohani yang harus dipersiapkan oleh kami sebelum menyampaikan dakwah Bi Al-Lisan, selain itu persiapan lain yaitu materi dakwah. Materi yang akan disampaikan haruslah isi pokok ajaran Al-Quran meliputi aqidah, syariah, muamalah dll.<sup>23</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mahasiswa semester 6KPI lainnya, yaitu Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa:

Materi dakwah, kesiapan mental, harus berani dan siap menghadapi jamaah yang memiliki pemikiran yang berbeda-beda.<sup>24</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Basori Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, yang mengatakan bahwa:

Kesiapan berdakwah yang perlu dipersiapkan kami ialah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah seperti dai, mad'u, materi, media, metode, dan efek. Dai harus memiliki sifat ikhlas, sabar dan tawakal kepada Allah Swt, seorang dai harus menjadi panutan untuk mad'u selain itu hal penting lain yang harus dipersiapkan yaitu materi dakwah, materi dakwah harus bersumber dari isi pokok ajaran Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwa, persiapan yang mahasiswa KPI IAIN Madura lakukan hampir sama baik dari segi fisik maupun psikis. Pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan ketika berdakwah menurut mereka tidaklah sembarangan, karena memerlukan persiapan yang matang diantaranya: menentukan topik ceramah yang akan disampaikan, sebelum menyampaikan materi dakwah hendaknya mahasiswa harus mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat (*mad'u*), dakwah harus direncanakan secara profesional, materi harus

---

<sup>22</sup>Heny Triyaningsih, Dosen Public Speaking Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022).

<sup>23</sup>Ach. Zaini, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (14 Maret 2022)

<sup>24</sup>Nurul Qomariyah, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (14 Maret 2022)

<sup>25</sup>Basori, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (21 Maret 2022)

disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan intelektual masyarakat. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan tentunya mencakup dengan nilai-nilai keagamaan dan syariat. Sumber Pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan oleh para narasumber sudah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan karena mereka menjadikan Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan sebagai referensi.

### **1. Hambatan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura dalam Menerapkan Dakwah *Bi Al-Lisan***

Hambatan ialah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Hambatan akan selalu muncul ketika kita hendak menyampaikan kebenaran, begitu berat mengarahkan seseorang ke jalan kebenaran. Harus ada pengetahuan, kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh bersifat abstrak. Munculnya problematika dakwah yaitu sejumlah masalah atau tantangan yang ada, terjadi dan dihadapi oleh pendakwah Islam.

Begitupun ada beberapa hambatan yang muncul ketika para informan hendak menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan*. Menurut Bapak Dr. Umar Bukhory, M.Ag. selaku Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan dari dalam diri mahasiswa ialah berupa kesehatan jiwa, baik fisik dan psikis berupa rasa gugup yang tiba-tiba muncul, selain itu kurangnya rasa peduli mad'u terhadap materi yang disampaikan oleh dai dan juga kurangnya hafalan ayat Al-Qur'an

yang dikuasai oleh mahasiswa sehingga ayat yang digunakan oleh dalam berdakwah disampaikan berulang-ulang.<sup>26</sup>

Hambatan di dalam berdakwah juga dikatakan oleh Ibu Heny Triyaningsih, M.A. selaku Dosen *Public Speaking* Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, beliau berpendapat bahwa:

Hambatan mahasiswa yang dihadapinya di awal yaitu rasa gugup serta kurang percaya diri atau *nervous* yang tiba-tiba datang ketika hendak menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan*, karena ketika menyampaikan dakwah mad'u yang dihadapi pada umumnya memiliki usia yang lebih tua dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari dirinya, bukan hanya itu hambatan lain yaitu ketika melihat mad'u yang beraneka ragam semakin mempengaruhi performance ketika berdakwah.<sup>27</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura salah satunya Ach. Zaini yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, hambatan dalam berdakwah berupa bahasa yang digunakannya harus mampu menyesuaikan dengan *mad'u* yang dihadapi, karena melihat usia dan pendidikan yang dimiliki oleh *mad'u* berbeda-beda.<sup>28</sup>

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Mahasiswasemester 6 Prodi KPI lainnya, yaitu Nurul Qomariyah yang mengatakan bahwa:

Hambatan ketika kami menyampaikan dakwah, hambatan utama yang dialaminya yaitu *nervous* yang muncul dari dalam diri yang membuat materi yang telah diingat menjadi hilang karena melihat *mad'u* yang berasal dari kalangan dan pendidikan yang berbeda-beda.<sup>29</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Basori Mahasiswasemester 6 Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, yang mengatakan bahwa:

Sudah tentu *nervous*, setiap manusia ketika ingin tampil hampir semua mengalami *nervous*. Selain itu tantangan lain kami ialah materi yang disampaikan harus *up to date*, karena jika dai tidak *up to date* maka *mad'u* akan bosan mendengar materi-materi yang disampaikan terus berulang.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Umar Bukhory, Dosen Retorika Dakwah Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (08 Maret 2022)

<sup>27</sup> Heny Triyaningsih, Dosen Public Speaking Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (10 Maret 2022).

<sup>28</sup> Ach. Zaini, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, Wawancara Langsung, (14 Maret 2022)

<sup>29</sup> Nurul Qomariyah, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (14 Maret 2022)

<sup>30</sup> Basori, Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura, (21 Maret 2022)

Berdasarkan paparan data penelitian diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian bahwasanya, hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura ternyata hampir sama yaitu nervous (berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gugup, bingung), kurangnya peduli masyarakat terhadap pesan dakwah, kurangnya pendalaman materi yang dikuasai oleh mahasiswa, kurangnya sarana dan prasarana, sehingga pencapaian keberhasilan dakwah berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kurangnya hafalan ayat Al-Qur'an yang dikuasai oleh mahasiswa sehingga ayat yang digunakan dalam berdakwah disampaikan berulang-ulang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura dalam Menerapkan Dakwah *Bi Al-Lisan***

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu kondisi. Proses kesiapan itu ditandai oleh kematangan potensi-potensi dari organisme, baik yang fisik maupun psikis untuk terus maju menuju pematangan/perkembangan secara maksimal. Manusia mengalami dua macam perkembangan yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis, puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya, perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan.<sup>31</sup>

Kemampuan merupakan perbuatan yang disertai dengan pemahaman atau pengertian. Pengertian lain kemampuan yaitu bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, atau pun dari

---

<sup>31</sup> Syatriadin, Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan Dakwah Bil Lisan, *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01, 2020, 65

pengalaman.<sup>32</sup>Dalam hal ini kesiapan dan kemampuan sangat dibutuhkan pada diri mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam penerapan dakwah *Bi Al-Lisan*. Untuk mencapai hal tersebut maka para mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah dibekali berbagai ilmu-ilmu penunjang keberhasilan dakwah.

Dakwah adalah upaya yang dilakukan mukmin untuk mengubah keadaan individu, masyarakat dan kondisi yang atau kurang islami dalam berbagai aspek agar menjadi lebih islami. Setiap muslim mempunyai kewajiban berdakwah, baik secara individu maupun kolektif. Substansi kegiatan dakwah adalah amar makruf nahi mungkar. Sebagai sebuah upaya, dakwah senantiasa berada dalam waktu dan ruang tertentu. Dakwah yang meruang dan mewaktu itu selalu bergumul dengan nilai-nilai, filsafat dan kebudayaan di luar Islam.<sup>33</sup>

Aziz mengutip pandangan Syekh Muhammad al-Khadir Husin menyatakan bahwa dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang kepada kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Aziz juga mengutip pernyataan Toha Abdurrahman bahwa dakwah ialah dorongan atau ajakan manusia kepada kebaikan serta melarang kemungkaran untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat. Kemudian dikutip pula pandangan Abd. Al-Karim Zaidan dengan ringkas menyebut bahwa dakwah adalah mengajak kepada agama Allah, yaitu Islam.<sup>34</sup>

Istilah dakwah diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kata dakwah di dalam al-Qur'an diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). Kata dakwah oleh al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah *dakwah ila Allah* (dakwah Islam) dan *da'wah ila al-nar* (dakwah setan).<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Ibid., 65

<sup>33</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*, *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.14 No.27, 2015, 16

<sup>34</sup> Akhmad Sagir, *Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i*, 16

<sup>35</sup> Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta, STAIN Purwokerto Press, 2005), 26-27

Dakwah *Bi Al-Lisan* diartikan sebagai penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan.<sup>36</sup> Dakwah *Bi Al-Lisan* merupakan suatu ajakan atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui bahasa lisan (verbal) dan tulisan, seperti ceramah, pidato, tulisan dan karangan.<sup>37</sup>

Dakwah *Bi Al-Lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain.<sup>38</sup> Dakwah *Bi Al-Lisan* juga dapat diartikan tata cara pengutaran dan penyampaian dakwah yang lebih berorientasi pada berceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

Maka dapat diketahui bahwa dakwah *Bi Al-Lisan* merupakan metode dakwah yang dilakukan *da'i* dengan menggunakan lisannya saat aktivitas dakwah. Secara umum, dakwah dipahami hanya dalam bentuk dakwah *Bi Al-Lisan*, karena itu istilah dakwah yang menjadi asumsi masyarakat adalah dalam bentuk penyampaian lidah atau ucapan di masjid-masjid, pengajian, pidato dan sebagainya.

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura telah memahami konsep dakwah *Bi Al-Lisan*, dakwah *Bi Al-Lisan* menurut mereka merupakan metode dakwah yang disampaikan melalui kata-kata, nasehat, himbauan yang bentuknya sederhana karena bersifat secara langsung dan tatap muka. Bentuk dakwah *Bi Al-Lisan* yang dipahami oleh para informan, meliputi: ceramah agama, khutbah, tabligh akbar, diskusi keagamaan, dan nasehat yang pada umumnya berlangsung di majelis taklim, mesjid, mushola, lapangan terbuka, dan lain-lain.

Penerapan dakwah *Bi Al-Lisan* dikalangan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura sangat penting karena sesuai dengan

---

<sup>36</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008), 236

<sup>37</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 36

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 11

tujuan utama Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yaitu “Mencetak sarjana muslim yang menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai Islam sesuai dengan perkembangan zaman”. Sehingga mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sangat penting memiliki kemampuan dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan*.

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura mengakui bahwa mereka mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* dan siap menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* di dalam kehidupan sehari-hari dimanapun dan kapanpun walaupun secara mendadak. Dan mereka yakin bahwa selain mereka mahasiswa lain juga mampu menerapkan dakwah *Bi Al-Lisan* karena hal tersebut menjadi prioritas utama yang harus dimiliki oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Kemampuan mereka dalam bidang dakwah *Bi Al-Lisan* tidak diragukan lagi karena hampir rata-rata mahasiswa ketika pulang ke kampung halamannya sering sekali diundang dalam kegiatan keagamaan sebagai penceramah terutama ketika bulan Ramadhan, seperti yang kita ketahui bahwasanya setiap mahasiswa yang berasal dari IAIN Madura sangat diyakini oleh masyarakat bahwa mereka memiliki sopan santun, budi pekerti yang baik dan ilmu agama yang banyak sehingga di percaya dalam menyampaikan ceramah.

Adapun dalam menyampaikan dakwah *Bi Al-Lisan* diperlukan kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis dan pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan ketika berdakwah menurut mereka tidaklah sembarangan, karena memerlukan persiapan yang matang diantaranya: menentukan topik ceramah yang akan disampaikan, sebelum menyampaikan materi dakwah hendaknya mahasiswa harus mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat (*mad'u*), dakwah harus direncanakan secara profesional, materi harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan intelektual masyarakat. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan tentunya mencakup dengan nilai-nilai keagamaan dan syariat. Sumber Pesan-

pesan dakwah yang akan disampaikan oleh para narasumber sudah sesuai dengan nilai-nilai keagamaan karena mereka menjadikan Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan sebagai referensi.

## **2. Hambatan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Madura dalam Menerapkan Dakwah *Bi Al-Lisan***

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.<sup>39</sup>

Hambatan akan selalu muncul ketika kita hendak menyampaikan kebenaran, begitu berat mengarahkan seseorang ke jalan kebenaran. Harus ada pengetahuan, kesesuaian antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh bersifat abstrak. Munculnya problematika dakwah yaitu sejumlah masalah atau tantangan yang ada, terjadi dan dihadapi oleh pendakwah Islam.<sup>40</sup>

Sejak zaman nabi, tantangan atau hambatan dakwah telah muncul, contoh tantangan yang dialami oleh para nabi yaitu nabi Adam, masalahnya datang dari iblis yang tidak mau menerima pengangkatan Adam sebagai khalifah di bumi, nabi Lut, tantangannya pada kaumnya yang dikenal dengan kaum Sodom, nabi Nuh, tantangannya kaumnya tetap mempertahankan ajaran nenek moyang, nabi Musa, tantangan dari raja fir'aun dan nabi Musa melakukan jihad dan memerangnya. Pada zaman saat sekarang ini tantangan yang dihadapi

---

<sup>39</sup> Syatriadin, Kesiapan dan Kemampuan Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam Penerapan Dakwah Bil Lisan, *AL-FURQAN: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 09, No. 01, 2020, 69

<sup>40</sup> Ibid., 69

oleh para dai tidak berbeda jauh dengan zaman dahulu karena hasil dari adanya hambatan atau tantangan yaitu penolakan.<sup>41</sup>

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura ternyata hampir sama yaitu nervous (berbuat atau berkata dalam keadaan tidak tenang, gugup, bingung), kurangnya peduli masyarakat terhadap pesan dakwah, kurangnya pendalaman materi yang dikuasai oleh mahasiswa, kurangnya sarana dan prasarana, sehingga pencapaian keberhasilan dakwah berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kurangnya hafalan ayat Al-Qur'an yang dikuasai oleh mahasiswa sehingga ayat yang digunakan dalam berdakwah disampaikan berulang-ulang.

---

<sup>41</sup> Ibid., 69